

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Selama beberapa dekade terakhir ini, isu mengenai lingkungan menjadi topik yang menarik untuk dibahas, karena mulai tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya permasalahan ini. Salah satu kasus yang berkaitan dengan lingkungan yang telah membuka mata banyak pihak diantaranya adalah permasalahan lingkungan akibat penambangan batu bara yang diangkat dalam sebuah film dokumenter berjudul “Sexy Killer”. Film ini menggambarkan hancurnya ruang hidup masyarakat hingga merosotnya kualitas kesehatan masyarakat bahkan hingga meregang nyawa puluhan warga, akibat tidak dilakukannya reklamasi di lokasi bekas tambang batu bara (Akbar, 2019). Kasus ini merupakan cerminan dari tidak dilaksanakannya aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Sustainability reporting hadir sebagai jawaban akan tuntutan masyarakat yang ada (Gunawan dan Mayangsari, 2015). Laporan ini telah menjadi perhatian perusahaan di Indonesia sebagai suatu laporan yang dapat memberikan pengungkapan untuk informasi dan elemen yang belum tercakup baik pada laporan tahunan maupun laporan keuangan (Pujiningsih, 2020). Menurut Elkington (1997), *sustainability report* merupakan laporan yang memuat informasi mengenai kinerja keuangan dan non-keuangan (aktivitas lingkungan dan sosial) perusahaan yang memungkinkan perusahaan tersebut untuk tumbuh

secara berkesinambungan. Selain itu, *sustainability report* merupakan laporan yang mengungkapkan dampak organisasi baik positif maupun negatif terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi (GRI, 2013). *Sustainability report* dianggap penting karena mampu menunjukkan transparansi kepada pemangku kepentingan yang bisa menambah kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, sehingga nilai perusahaan juga dapat meningkat (Astuti dan Juwenah, 2017). Menurut Chariri dan Nugroho (2009), *sustainability reporting* kian menjadi tren dan kebutuhan bagi perusahaan progresif untuk memberikan informasi mengenai kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosialnya sekaligus kepada *stakeholders*. Menurut *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR), jumlah perusahaan yang terlibat dalam *Sustainability Reporting Awards* (SRA) mengalami peningkatan, dari sebelumnya berjumlah 7 perusahaan pada tahun 2005 menjadi 56 perusahaan pada tahun 2018. SRA merupakan pengakuan dan penghargaan kepada perusahaan yang telah membuat laporan keberlanjutan. Tujuan penghargaan ini untuk memotivasi dan mempercepat keberlanjutan pelaporan perusahaan dalam tiga aspek (ekonomi, sosial, dan lingkungan) dan berfokus pada transparansi dan kepatuhan pelaporan terhadap pedoman pelaporan keberlanjutan yang dikembangkan oleh *Global Reporting Initiative*.

Selain *sustainability reporting*, faktor lain yang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi (Atmaja, 2008). Menurut Myers (1977), *investment opportunity set* (IOS) adalah keputusan investasi yang berbentuk kombinasi antara aset yang dimiliki (*asset in place*) dan opsi investasi mendatang dengan *net present value* (NPV) positif yang akan berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. *Investment opportunity set* menunjukkan potensi pertumbuhan perusahaan, sehingga menjadi daya tarik investor karena akan menguntungkan investor ke depannya (Sudiani dan Wiksuana, 2018). IOS pertama kali diperkenalkan oleh Myers (1977) dalam kaitannya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dalam *theory of the firm* dinyatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Salvatore, 2011). Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual (Husnan dan Pudjiastuti, 2006). Dimana nilai perusahaan yang sudah *go public* tercermin dalam harga pasar saham perusahaan (Margaretha, 2005). Jika nilai saham suatu perusahaan tinggi dapat dikatakan bahwa nilai perusahaannya cukup baik, karena perusahaan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan dan para pemegang saham (Brigham dan Gapenski, 1996).

Dalam teori *stakeholder*, dijelaskan bahwa perusahaan harus bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingannya (Ghozali dan Chariri, 2007). Pengungkapan *sustainability reporting* bisa membuat investor tertarik untuk menanamkan modal dan meningkatkan kinerja terhadap lingkungan dan masyarakat (Wulandari dan Trisnawati, 2021). Hal ini menjadi bukti bahwa perusahaan juga mempertimbangkan kepentingan para pemangku kepentingan, sehingga eksistensi perusahaan dapat dipertahankan dan berdampak terhadap meningkatnya nilai perusahaan (Apriliyanti, 2018). Berdasarkan teori legitimasi, penerbitan *sustainability reporting* bisa menjadi potensi legitimasi perusahaan

kepada masyarakat sekitar atau lingkungan, sehingga aktivitas perusahaan di tengah masyarakat terlegitimasi secara memadai (Kusumawardani, dkk., 2017). Karena *sustainability reporting* menjadi alat bukti perusahaan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan peraturan yang ada (Sejati dan Prastiwi, 2015). Pengungkapan *sustainability reporting* yang telah sesuai dengan aktivitas perusahaan akan dapat membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga nilai perusahaan dapat meningkat (Nikmah dan Amanah, 2019). Dalam teori sinyal dijelaskan bahwa perusahaan menerbitkan informasi keberlanjutan sebagai upaya untuk mengirim sinyal positif (Spence, 2002 dalam Kuzey dan Ulyar, 2017). Penerbitan *sustainability reporting* dapat membantu meningkatkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan (Wicaksono dan Septiani, 2020). Dengan meningkatnya harga saham, perusahaan berharap dapat meningkatkan nilai perusahaan (Sejati dan Prastiwi, 2015). Teori-teori ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Latifah dan Luhur (2017), karena perusahaan memiliki tujuan utama untuk menaikkan nilai perusahaannya. Dimana jika perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup maka nilai perusahaannya akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti, dkk (2019). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Mayangsari (2015), Iberahim dan Artinah (2020), serta Nikmah dan Amanah (2019).

Kemudian, jika dilihat dari *signalling theory*, adanya pengeluaran investasi yang dilakukan perusahaan akan memberikan sinyal positif mengenai

pertumbuhan perusahaan di masa mendatang, sehingga akan meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Suartawan dan Yasa, 2016). Teori ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sudiani dan Wiksuana (2018), karena semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk berinvestasi diharapkan mendapatkan *return* yang lebih tinggi. *Investment opportunity set* menunjukkan potensi pertumbuhan perusahaan, sehingga menjadi daya tarik bagi investor karena akan menguntungkan investor di masa depan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti, dkk (2019). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nikmah dan Amanah (2019).

Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini dikarenakan adanya hasil yang tidak konsisten diantara hasil penelitian terdahulu. Serta melakukan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Mayangsari (2015) dengan menggunakan beberapa pembeda. Pertama, menjadikan variabel *investment opportunity set* sebagai variabel independen. Kedua, menggunakan pedoman GRI yang lebih baru yaitu GRI-G4. Ketiga, menggunakan periode penelitian yang lebih baru yaitu dari 2017-2019. Keempat, menggunakan subjek penelitian yang berbeda, yaitu perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *sustainability reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kembali penelitian-penelitian terdahulu yang hasilnya tidak konsisten. Serta melakukan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Mayangsari (2015). Replikasi penelitian ini memuat beberapa pembeda, yakni menjadikan variabel *investment opportunity set* sebagai variabel independen, menggunakan pedoman GRI yang lebih baru yaitu GRI-G4, menggunakan periode yang lebih baru yaitu dari 2017-2019 dan subjek yang berbeda, yaitu perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, peneliti juga berharap penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi pembaca dan menjadi referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh *sustainability reporting* (SR) dan *investment*

opportunity set (IOS) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.